

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan salah satu unsur dari komponen pembangunan suatu bangsa. Peran aktifnya sebagai insan akademik tergambarkan dalam Tri Darma Perguruan Tinggi yang berisi nilai-nilai pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai generasi harapan bangsa dituntut memiliki kepribadian yang mantap, yang mampu memberikan jawaban terhadap segala tantangan yang ada. Kekuatan kepribadian mahasiswa bukanlah terletak pada jawaban atau tanggapannya terhadap sesuatu keadaan, akan tetapi justru pada kesiapannya di dalam memberikan jawab dan tanggapan (Soerjono Soekanto, 2003: 185).

Kemajuan teknologi telah merambah di segala bidang dan sendi-sendi kehidupan manusia. Salah satu faktor penyebabnya adalah kemajuan teknologi di bidang komunikasi yang menjadikan jarak seolah tidak memiliki batas yang nyata. Manusia di salah satu belahan bumi mampu bercerita atau mengakses pengalaman manusia di belahan bumi lainnya. Hal ini menjadikan semua sendi kehidupan menjadi transparan untuk diamati, dipelajari, ditransfer, dan dimodifikasi sesuai kebutuhan yang ada. Fenomena ini tentu saja membawa dampak terhadap pola kehidupan, perilaku dan pandangan serta wawasan manusia, baik secara positif maupun secara negatif.

Telepon genggam atau orang biasa menyebutnya dengan istilah *handphone* (HP) merupakan salah satu contoh dari kemajuan teknologi di bidang komunikasi. Dari waktu ke waktu perkembangan *handphone* sangat pesat seiring dengan upaya pemenuhan kebutuhan manusia yang dinamis. Fasilitas serta kemampuan sebuah *handphone* terus dilengkapi dan dikembangkan, sehingga paradigma teknologi sebagai “alat perlengkapan” manusia telah berkembang menjadi “alat kepuasan” manusia. Teknologi telah berkembang menjadi bukan tujuan akhir manusia menciptakannya, akan tetapi menjadi medium kepuasan dan pemaknaan itu sendiri. Pemaknaan terhadap teknologi telah memberi citra yang luar biasa terhadap pengguna teknologi, mengalahkan citra teknologi itu sendiri (Burhan Bungin (Ed.), 2003: viii-ix).

Pergeseran aksiologi teknologi dari positivistik-empirik ke sosiologis-simbolik, merupakan paradigma yang paling mengagetkan, ketika teknologi tidak lagi dilihat sebagai perlengkapan primer masyarakat namun terlebih dilihat sebagai kebutuhan sekunder yang pemenuhannya menjadi sangat primer. Artinya teknologi sebagai kebutuhan primer sekaligus menjadi kebutuhan sekunder. Jadi umpamanya kebutuhan mobil dalam keluarga di kota, tidak saja menjadi kebutuhan primer, namun juga sebagai kebutuhan sekunder yaitu sebagai simbol pemaknaan kelas sosial. Karena itu membeli mobil harus melalui pertimbangan kelas sosial bagi si pembeli itu sendiri. Begitu pula penggunaan telepon genggam bukan sekedar kebutuhan primer namun juga menjadi simbol kelas sosial bagi si pemakai itu sendiri (Burhan Bungin (Ed.), 2003: viii-ix).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, timbul masalah yang menarik untuk diteliti apakah fenomena fungsi *handphone* sebagai alat komunikasi dan kepemilikannya yang telah memasuki kehidupan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon memiliki hubungan atau korelasi dengan prestasi belajar mahasiswa tersebut. Masalah ini menarik bagi penulis untuk meneliti dan menganalisa lebih jauh tentang hubungan antara kepemilikan *handphone* dengan prestasi belajar mahasiswa di STAIN Cirebon. Masalah penelitian ini penulis angkat dengan mengambil judul: "*Korelasi antara Kepemilikan Handphone dengan Prestasi Belajar Mahasiswa STAIN Cirebon*".

B. Perumusan Masalah

Sistematika perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan wilayah kajian Sosiologi Pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan empirik untuk meneliti sejauh mana hubungan antara kepemilikan *handphone* dengan prestasi belajar mahasiswa STAIN Cirebon.

c. Jenis Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini termasuk jenis masalah korelasional mengenai ketidakjelasan hubungan antara kepemilikan *handphone* sebagai alat komunikasi dengan prestasi belajar mahasiswa di STAIN Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalahnya pada permasalahan korelasional mengenai kepemilikan *handphone* sebagai alat komunikasi dan meneliti hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa yang dikhususkan pada mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan IPS Jurusan Tarbiyah STAIN Cirebon Tahun Akademik 2003-2004.

3. Pertanyaan Penelitian

Permasalahan tersebut di atas dirumuskan ke dalam pokok-pokok masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana prestasi akademik mahasiswa yang memiliki *handphone*?
- b. Bagaimana hubungan kepemilikan *handphone* dengan prestasi akademik mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian korelasional ini berusaha mengkaji dan meneliti pokok-pokok masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data tentang prestasi akademik mahasiswa yang memiliki *handphone*.
2. Untuk memperoleh data tentang hubungan kepemilikan *handphone* dengan prestasi akademik mahasiswa.

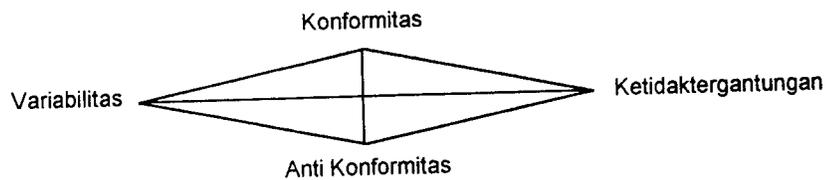
D. Kerangka Pemikiran

Perubahan-perubahan yang disebabkan oleh penggunaan ilmu-ilmu alam dan teknologinya, senantiasa harus didampingi dengan penggunaan ilmu-ilmu perilaku atau sosial. Perubahan-perubahan yang terjadi di bidang kehidupan materil, tidak mungkin bermanfaat bagi manusia, apabila tidak disertai dengan perubahan pada kepribadian manusia. Dengan adanya proses alih teknologi dari masyarakat-masyarakat Barat dan Timur ke Indonesia, misalnya, masih diperlukan penyesuaian pola sikap tindak (Soerjono Soekanto, 2004: 15). Demikian pula dengan adanya dampak kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang komunikasi yang terapkan dalam bentuk telepon genggam (*handphone*) memerlukan penyesuaian pola sikap tindak atau perilaku pemiliknya di masyarakat. Perilaku sosial merupakan kondisi seseorang yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan sosialisasinya di masyarakat. Dalam usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut, manusia menggunakan kebudayaan sebagai model-model petunjuk di dalam menggunakan lingkungan alamnya dan sosialnya di masyarakat. Perwujudan ini adalah suatu kondisi atau keadaan di mana manusia itu hidup di dalam masyarakat (Abu Ahmadi, 1997: 14).

Seorang mahasiswa sebagai anggota masyarakat suatu perguruan tinggi memiliki perilaku sosial tersendiri sesuai dengan adat kebiasaan atau budaya yang berlaku di lembaga tersebut. Perilaku sosial mahasiswa senantiasa dinamis seiring dengan masa perkembangannya, perubahan pemahaman/kesadaran akan kondisi lingkungan sekitarnya serta pengalaman belajar yang diberikan dosen di perguruan tinggi tersebut. Secara khusus, pengaruh kepemilikan *handphone* yang berfungsi sebagai alat komunikasi tentu memiliki imbas atau dampak yang cukup urgen bagi prestasi belajar mahasiswa pada sebuah perguruan tinggi. Oleh karena itu, bagaimana sikap ideal seorang mahasiswa untuk mengantisipasinya adalah melalui cara pembekalan diri dengan pemahaman bahwa *handphone* hanyalah merupakan sarana untuk lebih meningkatkan pemahamannya serta prestasi belajarnya. Di samping itu pemahaman dan pengamalan ajaran agama turut menentukan sikap atau perilaku sosial mahasiswa dalam masyarakat akademik yang salah satunya ditunjukkan oleh prestasi belajar yang dicapainya.

Pemikiran dalam penelitian tentang kepemilikan *handphone* sebagai alat komunikasi dan hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa di STAIN Cirebon, khususnya mahasiswa pada Program Studi Pendidikan IPS Jurusan Tarbiyah ini didasarkan pada konsep yang berkaitan dengan respons-respons (balas) terhadap pengaruh-pengaruh sosial yang digambarkan dalam “Model Intan” (*diamond model*) oleh Willis (1964, 1965) (Sarlito Wirawan Sarwono, 2000: 205-207) berikut:

Gambar 1
Model Intan dari Respons-respons Sosial



Dalam model tersebut terdapat dua dimensi:

- * Ketidaktergantungan (garis yang horisontal)
- * Konformitas (garis yang vertikal)

Dimensi ketidaktergantungan mencerminkan aspek ketidaktergantungan respons sosial pada norma-norma (standar sosial atau tekanan sosial). Sedangkan dimensi konformitas mencerminkan aspek ketergantungan respons sosial itu pada norma-norma; baik yang ke arah konfirmasi maupun yang ke arah anti-konformitas. Dalam kenyataan sehari-hari, tidak pernah ada respons yang murni. Respons-respons sosial selalu merupakan campuran dari keempat modus dan ini digambarkan posisinya pada model tersebut di atas (Sarlito Wirawan Sarwono, 2000: 207-208).

Berdasarkan uraian di atas, maka diharapkan mahasiswa yang berkepribadian mantap serta berprestasi akademik yang baik sebagaimana yang dicita-citakan oleh tujuan pendidikan nasional, akan lebih siap serta mampu menghadapi tantangan perubahan dan perkembangan zaman dengan segala konsekuensinya dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya merasa cukup dengan membaca buku dan mengikuti perkuliahan semata. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan mental dan kepribadian seseorang dipengaruhi dan memberikan pengaruh bagi

keadaan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Bahkan bagi seorang mahasiswa, fenomena serta gejala sosial yang terjadi di lingkungannya memberikan corak bagi perilakunya. Bagi sebagian mahasiswa, fenomena serta gejala tersebut akan lebih menggemblengnya menjadi insan akademik yang berprestasi dan *up to date* (tidak ketinggalan zaman), sedangkan bagi sebagian mahasiswa lainnya justru sebaliknya menjadi insan akademik yang tertipu oleh “kulit perkembangan zaman” dan mengalami *delinquency* dalam perilakunya yang akan berakibat pula bagi prestasi akademik yang dicapainya.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian korelasional antara kepemilikan *handphone* dengan prestasi belajar mahasiswa di STAIN Cirebon ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dibagi menjadi dua bagian:

- a. Sumber data teoritik, dilakukan untuk memperoleh data dari berbagai buku referensi sebagai kajian dari masalah yang diteliti.
- b. Sumber data empirik, dilakukan untuk memperoleh data yang ada pada kondisi objektif lokasi penelitian, yaitu STAIN Cirebon.

Menurut jenisnya, data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau daftar statistik yang diperoleh melalui teknik observasi dan penyebaran angket kepada responden, dan

- b. Data kualitatif, yaitu data berupa keterangan secara lisan maupun tulisan (teoritis) yang diperoleh melalui teknik wawancara serta studi dokumentasi dan kepustakaan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa STAIN Cirebon yang memiliki *handphone*. Sedangkan sampelnya adalah mahasiswa pemilik *handphone* pada Program Studi Pendidikan IPS Jurusan Tarbiyah STAIN Cirebon yang masih aktif mengikuti perkuliahan reguler (Semester IV) sebanyak 19 orang mahasiswa.

Berdasarkan sampel yang digunakan adalah dikhususkan pada mahasiswa Semester IV pada Program Studi Pendidikan IPS Jurusan Tarbiyah STAIN Cirebon yang memiliki *handphone*, maka sampel penelitian ini termasuk dalam sampel berupa kelompok (*cluster sampel*) (Suharsimi Arikunto, 1993: 130).

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data objektif tentang STAIN Cirebon.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan sumber data, yaitu secara khusus adalah mahasiswa pemilik *handphone* pada Program Studi Pendidikan IPS Jurusan Tarbiyah STAIN Cirebon.

c. Angket

Teknik angket dilakukan dengan mengadakan pembagian daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia dan diberikan kepada responden.

d. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi yaitu teknik penelitian berupa inventarisasi data tertulis berupa dokumen serta catatan-catatan yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian ini melalui objek penelitian dari lokasi penelitian, yaitu dari STAIN Cirebon.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data ini dibagi sesuai dengan dua jenis data penelitian, yaitu:

- a. Analisis data kuantitatif, yaitu telaahan, pengolahan, serta konfirmasi hingga penarikan kesimpulan data berupa angka menggunakan pendekatan statistik dengan rumus pencarian *mean* dan korelasi *product moment*.
- b. Analisis data kualitatif, yaitu pencurahan pemikiran secara mendalam, prosedural dan metodologis terhadap data yang berhasil dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan *deskriptif* yang logis dan *reliabel*.

5. Teknik Penyajian Data

Penyajian data penelitian ini ditampilkan dalam bentuk deskriptif yang logis dan *reliabel* (apa adanya sesuai dengan kenyataan di lapangan) dengan pola penyajian berupa “Jaringan Kausal” untuk menggambarkan tata hubungan kausal dari sejumlah kejadian yang diteliti dan pola Tabel Kontingensi untuk data

kuantitatifnya (Chabib Thoha, 1996: 166-167). Data kuantitatif diperoleh melalui penskoran angket dengan ketentuan: skor 3 untuk jawaban a, skor 2 untuk jawaban b, dan skor 1 untuk jawaban c. Data tersebut diolah dengan menggunakan rumus pencarian *mean* (rata-rata) skor, dan korelasi *product moment*, dengan masing-masing rumusnya sebagai berikut:

a. Rumus pencarian *mean*:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum fX$ = Jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = Banyaknya responden (*Number of Cases*)

(Anas Sudijono, 2001: 78).

b. Rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “*r*” *product moment*.

$\sum xy$ = Jumlah perkalian deviasi (penyimpangan) skor X dan skor Y.

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor X setelah dikuadratkan.

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor Y setelah dikuadratkan

(Anas Sudijono, 2001: 191).

6. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan penelitian ini dilakukan dengan analisis parsial (untuk masing-masing variabel penelitian) dan analisis korelasi melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun tabel untuk kedua kelompok skor
- b. Mencari *mean* dari tiap kelompok
- c. Mencari *standar deviasi* dari setiap skor berdasarkan *mean* yang diperoleh
- d. Memberikan interpretasi terhadap analisis parsial variabel X dan Y dari hasil pencarian *mean* dengan kriteria kualitatif sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = jelek (*poor*)

0,20 – 0,40 = cukup (*satisfactory*)

0,40 – 0,70 = baik (*good*)

0,70 -- 1,00 = baik sekali (*excellent*)

(Abdurrahman Abror, 1993: 161).

- e. Melakukan perhitungan korelasi dengan rumus *product moment*
- f. Memberikan interpretasi terhadap analisis korelasi dari hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* r_{xy} dengan kriteria kualitatif sesuai dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 2
Interpretasi Nilai r Product Moment

<i>Besarnya " r "</i> <i>Product Moment</i> <i>(r_{xy})</i>	<i>Interpretasi</i>
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu: <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu <i>diabaikan</i> (<i>dianggap tidak ada korelasi</i> antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> .
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i> .
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
0,90 – 1,00.	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> .

(Anas Sudijono, 2001: 180).